

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Industri perbankan adalah salah satu penyumbang terbesar untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Di Indonesia saat ini, sektor keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, persaingan semakin meningkat antara perusahaan keuangan baik perbankan maupun non bank. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemudahan dan kecepatan dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Bank berperan penting dalam menunjang kebutuhan masyarakat dengan menyimpan uang dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan uang itu kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai lembaga perantara keuangan sangatlah penting, sehingga bank diharapkan tetap menjaga stabilitas dan keamanannya (Haq & Harto, 2020).

Bank menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (2022). Berdasarkan definisi ini, peran utama bank tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dana tetapi juga sebagai penggerak utama dalam kegiatan ekonomi nasional (Windy Maharani, 2023). Bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang memerlukan dana, sehingga dapat membantu kelancaran aliran modal dalam perekonomian. Namun perkembangan zaman dan globalisasi ekonomi telah memperluas peran bank, selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyaluran dana, bank saat ini juga menawarkan beragam layanan jasa keuangan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, investasi, serta jasa keuangan digital.

**Tabel 1.1.**  
**Rasio NPL (*Gross*) dan Kondisi Likuiditas Beberapa Bank di Indonesia**

Nama Bank	Rasio NPL (Gross)	Kondisi Likuiditas
PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP)	6,56%	Pada tahun 2022, BBKP mengalami kerugian sebesar Rp 5,03 triliun. Namun, BBKP berhasil menurunkan NPL gross dari 10,66% pada tahun 2021 menjadi 6,56% pada tahun 2022. Meskipun demikian, kerugian ini menunjukkan adanya tekanan pada likuiditas dan penurunan kualitas aset perusahaan.
PT Bank Panin Tbk (PNBN)	3,09%	Pada tahun 2023 PNBN berhasil menurunkan NPL gross menjadi 3,09% dari 3,53% pada tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) 2,38% secara tahunan, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang stabil.
PT Bank Victoria Tbk (BVIC)	4,23%	Pada tahun 2022, BVIC membukukan laba bersih sebesar Rp 226,17 milyar berbalik dari rugi pada tahun sebelumnya dan berhasil menurunkan NPL gross menjadi 4,23% dari 7,27% pada tahun 2021.

sumber : idx.co.id

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa perbankan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dalam perbankan adalah suatu kondisi di mana sebuah bank menghadapi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, baik terhadap nasabah, kreditur maupun pihak ketiga lainnya. Dalam dunia perbankan, kesulitan keuangan bisa ditandai oleh beberapa hal, seperti menurunnya kemampuan bank untuk membayar simpanan nasabah saat jatuh tempo, meningkatnya kredit bermasalah sehingga laba bank menurun atau bahkan mengalami kerugian, penurunan likuiditas dan mendapat pengawasan lebih oleh Otoritas Jasa Keuangan bahkan pencabutan izin operasional (OJK, 2017).

Pada umumnya, sebelum mengalami kebangkrutan perusahaan termasuk perbankan terlebih dahulu mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Meiliana et al., 2024). *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap akhir dari penurunan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai ketika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran jangka panjang dan pendek yang telah dijadwalkan. *Financial distress* dapat muncul ketika sebuah perusahaan menghadapi masalah keuangan, seperti menurunnya kualitas aset, rendahnya rasio likuiditas, manajemen yang buruk, utang yang berlebih, masalah eksternal lainnya seperti pandemi, serta ketidakmampuan dalam menjaga kecukupan modal sesuai regulasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Risiko gagal bayar dan kebangkrutan akan meningkat jika kondisi ini tidak segera ditangani yang akan menyebabkan ketidakstabilan operasional dan hilangnya kepercayaan nasabah. Agar terhindarnya dari kondisi *financial distress*, maka perusahaan harus menganalisis setiap kondisi keuangan perusahaannya dalam setiap periode (Afriyani & Nurhayati, 2023). Analisis ini menganalisis kinerja keuangan bank dari berbagai aspek, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh (Dharma et al., 2022). Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan perannya *agency cost* dalam mempengaruhi *financial distress*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari & Subarjo tahun 2022 dengan judul Penentu Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan satu variabel moderasi yaitu *agency cost*. Menambahkan *agency cost* sebagai variabel moderasi dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh biaya ini dalam hubungan antara berbagai faktor yang berkontribusi terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar dan sejauh mana utang dapat membiayai aktiva perusahaan. Untuk mengevaluasi perbankan dalam memproyeksikan kondisi kesulitan keuangannya, digunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta *agency cost* yang berperan sebagai variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan *financial distress*. Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa *agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk memastikan agar manajemen melakukan tugas dan tanggungjawabnya demi kesejahteraan pemegang saham. Sebagai variabel moderasi, *agency cost* dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen bank dan regulator tentang pentingnya menjaga kinerja keuangan yang sehat dan mengendalikan *agency cost* untuk mengurangi risiko *financial distress*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mendalami lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress dengan Agency Cost sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Perbankan Periode 2019-2023)”**

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.2.1. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI, mencakup data keuangan dan operasional perbankan periode 2019-2023.

### **1.2.2. Ruang Lingkup Objek**

Objek pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan *agency cost* sebagai variabel moderasi.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Peran *agency cost* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*?
5. Peran *agency cost* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*?
6. Peran *agency cost* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
4. Untuk menguji peran *agency cost* dalam memoderasi profitabilitas terhadap *financial distress*.
5. Untuk menguji peran *agency cost* dalam memoderasi likuiditas terhadap *financial distress*.
6. Untuk menguji peran *agency cost* dalam memoderasi *leverage* terhadap *financial distress*.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Bagi IIB Darmajaya**

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya pada akuntansi keuangan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan *agency cost* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

### **1.5.2. Bagi Sektor Perbankan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya *financial distress* dan strategi untuk meminimalkan *agency cost*. Penelitian ini dapat membantu perbankan untuk memenuhi peraturan dan ketentuan, khususnya pada manajemen risiko dan stabilitas keuangan sehingga terhindar dari pencabutan izin usaha.

### **1.5.3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini disusun sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya. Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan sekaligus meningkatkan pemahaman dan mengembangkan kemampuan analisis terkait permasalahan yang diangkat.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan landasan teori dan tinjauan empiris yang relevan dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan kerangka pikir dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis data rasio profitabilitas, analisis data rasio likuiditas, analisis data rasio *leverage*, dan peran *agency cost*, pengujian model, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**